

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Buruh merupakan orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan disamakanya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi dalam kurun waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat (Rahmad, 2009:5).

Buruh dalam UU No. 13 Tahun 2003 menetapkan bahwa penggunaan istilah pekerja selalu dibarengi dengan istilah buruh yang menandakan bahwa dalam UU ini terdapat dua istilah tersebut yang memiliki makna yang sama. Jadi dalam pasal 1 Angka 3 dapat dilihat pengertian dari pekerja atau buruh merupakan setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain-lain (Agusmidah, 2010:6).

Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari bagaimana seseorang memenuhi kehidupannya dengan mencari pekerjaan. Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk terbesar ke empat didunia. Namun tidak diimbangi dengan tingkat pendidikan yang merata. Hal itu menyebabkan banyak penduduk yang berprofesi sebagai buruh di sektor perdagangan, industri, perikanan dan sebagainya. Buruh sendiri juga merupakan bagian dari roda perekonomian yang penting. Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia pada data Podes 2018, tercatat bahwa 21,82 persen penduduk yang tinggal didesa tepi laut mempunyai sumber penghasilan utama di sector perikanan (Badan Pusat Statistik, 2018:13).

Menurut data BPS, sekitar 15,32 persen wilayah administrasi setingkat desa berada ditepi laut. Untuk kebutuhan pembangunan secara makro, maka penduduk yang umumnya tinggal ditepi laut biasanya didialogkan sebagai masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir ini kebanyakan berprofesi sebagai nelayan pemilik, nelayan buruh, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, dan pengelola ikan (Badan Pusat Statistika, 2018:17).

Disektor perikanan khususnya nelayan buruh akan menangkap ikan yang besar, kecil dan melimpah serta ikan-ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi seperti, ikan tongkol, tuna, cakalang, cumi-cumi, ikaan-ikan karang dan sebagainya. Masyarakat yang mempunyai mata pencarian dan berpenghasilan sebagai nelayan buruh tersebut merupakan suatu hal pekerjaan yang dipengaruhi oleh faktor alam yang mengakibatkan pendapatan nelayan buruh tidak pasti dan tergantung pada musim serta harga ikan. Para nelayan buruh maupun pemilik merupakan masyarakat yang biasanya berkembang dan bertempat tinggal di kawasan pesisir, yakni kawasan transisi antara wilayah darat dan wilayah laut.

Salah satu wilayah yang memiliki kekayaan alam disektor laut adalah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagungg merupakan salah satu wilayah yang didalamnya terdapat berbagai jenis kekayaan alam yang berpotensi untuk dikembangkan seperti objek pariwisata pantainya. Selain itu, Tulungagung juga mempunyai potensi lain di sektor sumber daya perikanan berupa perairan laut, payau, perairan umum dan budidaya ikan tawar. Di sektor sumber daya perairan laut berupa usaha tangkap ikan di perairan pantai selatan Pulau Jawa yaitu Samudra Indonesia atau Hindia dengan panjang pantai 61,470

km, total potensi sebesar 25.000 ton per tahun, potensi Leatari (MSY) sebesar 12.500 ton/tahun dan Total Allowed Catch (TAC) sebesar 10.000 ton/pertahun. Sehingga mengakibatkan RTP nelayan 1.684 dengan jumlah pekerja sebagai nelayan 2.138 orang yang tersebar di berbagai wilayah Tulungagung (Diakses di <http://dkp.tulungagung.go.id/index.php>). Salah satunya nelayannya ada dipantai Popoh Tulungagung Desa Besole Kecamatan Besuki .

Desa besole ini merupakan kawasan pariwisata pantai. Salah satunya bernama pantai Popoh yang berada di Kecamatan Besuki. Pantai Popoh sendiri merupakan pantai berpasir putih dipesisir selatan Desa Besole Kabupaten Tulungagung. Menyajikan pemandangan yang eksotik dan aktifitas para nelayan buruh disitu. Nelayan yang di kecamtan Besuki ini mencapai 815 orang yaitu gabungan antara nelayan buruh dan pemilik. Mereka memilih profesi sebagai nelayan karena faktor pendidikan dan tempat tinggal. Sehingga mereka kebanyakan memutuskan menjadi nelayan untuk memenuhi taraf hidup mereka.

Letak Pantai Popoh menghadap langsung kearah selatan Samudra hindia. Dimana tempat ini menjadi pusat aktivitas bagi nelayan setempat. Pantai ini bisa di tempuh sekitar 30 km dari pusat kota Tulungagung, sekitar kurang lebih 1 jam berkendara montor atau mobil dalam perjalanan menuju pantainya. Pantai ini memiliki ciri tersendiri dari destinasi wisata pantai lainnya. Pantai ini merupakan kawasan pemukiman masyarakat nelayan khususnya nelayan buruh. Sehingga menimbulkan kehidupan sosial ekonomi ditengah fenomena tersebut.

Kehidupan sosial merupakan pengalaman sosial atau pengalaman sehari-hari dari kesadaran kita yang sedang berinteraksi dengan orang lain (Bachtiar, 2013:115). Hal sama mengenai kehidupan sosial merupakan kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur kemasyarakatan. Kehidupan bisa disebut sebagai kehidupan sosial jika didalamnya ada interaksi antara individu satu dengan lainnya, dan terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan satu sama lainnya. Realitas kehidupan sosial dilapangan sangat erat dengan bagaimana bentuk kehidupan itu berjalan di dalam masyarakat (Darman, 2015:46).

Masalah dalam kehidupan sosial bisa dilihat dari masalah tenaga kerja yang menyangkut seperti hal usaha gotong-royong dan cara-cara mengerahkan tenaga untuk menangkap ikan secara bersama-sama serta cara-cara penangkapan ikan dan pemeliharaan alat-alat perikanan, juga mengenai cara pembuatan perahu. Dalam masalah tersebut tidak luput dengan adanya kegiatan goib untuk menangkap ikan untuk keselamatan selama berlayar dilaut atau menghasilkan ikan yang melimpah (Koentjaraningrat, 2009:283).

Kehidupan sosial nelayan buruh di Pantai Popoh memiliki 351 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 201 orang dan perempuan berjumlah 150 orang, kebanyakan penduduknya berprofesi sebagai nelayan yang berjumlah 200 orang. Mayoritas nelayan dalam status pendidikannya di dusun tersebut masih menginjak tamat SD dan SMP. Sehingga masyarakat di Dusun Popoh ini tergantung dengan profesinya sebagai nelayan. Nelayan disini mereka lebih mengambil peran sebagai buruh nelayan kepada nelayan pemilik. Nelayan buruh ini terbagi menjadi 3 buruh yaitu, nelayan buruh dikapal ABK (Anak

Buah Kapal), nelayan buruh nahkoda dan nelayan buruh pembersih. Kebanyakan mereka mengambil profesi sebagai nelayan buruh karena tidak ada lagi pekerjaan didarat, sehingga memilih nelayan buruh sebagai pekerjaan pokok mereka.

Kehidupan sehari-hari nelayan buruh ini lebih dihabiskan pada waktu malam hari untuk bekerja. Kegiatan bekerja tiap harinya adalah menangkap ikan dilaut pada saat malam hari dan juga di tepi pantai pada saat siang hari. Kegiatan kehidupan nelayan buruh pantai popoh ini dijadikan sebagai sumber peningkatan kesejahteraan keluarganya dan untuk juga mempertahankan tradisi setempat. Hal ini bisa dilihat dari kehidupan sosial nelayan buruh pantai Popoh di pagi hari. Dalam aktifitas pagi hari nelayan buruh kapal slerek pantai Popoh kebanyakan menghabiskan waktu mereka dengan cara beristirahat (tidur) dan berkumpul sama keluarganya dan temannya, sehingga membuah hubungan mereka semakin harmonis ditengah kehangatan yang terjalin di tengah masyarakat Pantai Popoh.

Kehidupan sosial nelayan buruh Pantai Popoh, tercermin dari aktivitas mereka dalam melakukan hubungan antar satu warag dengan warga lainnya melalui interaksi seperti mengadakan tradisi satu syura (pesta nelayan) dengan membuang sesajen di tengah laut guna membuang kesialan dan rasa syukur atas diberi keselamatan saat melaut. Kehidupan sosial lainnya juga tertanamkan pada kegiatan yasinan yang dilakukan setiap seminggu sekali untuk mempererat tali persaudaraan mereka.

Kehidupan ekonomi nelayan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek produksi dan relasi budaya dengan perilaku ekonomi masyarakat itu

sendiri. Tidak luput dengan permasalahan mengenai pemasaran atau distribusi. Kehidupan ekonomi nelayan biasanya menyangkut pengalaman tentang adanya hal-hal yang ada hubungannya dengan cara pengawetan ikan, pendapatan nelayan, hasil tangkap ikan dan organisasi penjualan serta pendistribusian kepada tengkulak serta ke pasar-pasar ikan (Koentjaraningrat, 2009:284).

Segi kehidupan ekonomi nelayan pantai Popoh kebanyakan menjadi nelayan buruh, yang dilakukan oleh para laki-laki dan perempuan. Presentase buruh nelayan buruh yang bekerja dikapal slerek berjumlah 150 orang yang mayoritasnya laki-laki. Namun dalam melakukan aktifitas kehidupan ekonomi nelayan buruh ini membutuhkan tenaga yang kuat dan kebersamaan untuk menarik jaring yang berisikan ikan besar dan kecil. Pada hasil tangkapan ikan dikumpulkan dan dibawa ke tempat pelelangan dan di jual di pasar bandung sehingga mendapatkan uang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Kehidupan ekonomi nelayan buruh Pantai Popoh bekerja di dikapal slerek yang terdapat \pm 30 orang yang bekerja di satu kapal slerek. Dimana terdapat peran didalamnya yaitu, sebagai satu nahkoda buruh dan sisaya nelayan buruh ABK (Anak Buah Kapal) dalam menjalankan satu unit kapal slerek saat melabuh dilaut. Nelayan buruh ini menghabiskan waktu bekerjanya di malam hari. Apalagi pada saat musim kemarau atau lebih dikenal dengan musim ikan yang jatuh pada bulan Juni sampai Agustus. Biasanya musim ikan ini, memberikan hasil tangkapan ikan yang melimpah, sehingga membuat mereka menggantungkan hidupnya pada hasil tangkapan ikan di malam hari.

Hasil pendapatan para nelayan buruh pantai Popoh tidak bisa dipastikan, karena terganatung dengan musim ikan dan faktor cuaca. Biasanya dalam satu kapal serek menghasilkan \pm 1 kwintal sampai 1 ton ikan dalam satu hari melabuh dilaut. Dengan nilai jual dipasar sebesar 12.000 ribu perkilo pada saat tidak musim ikan dan 3000 ribu perkilo pada saat musim ikan. Sehingga membuat pendapatan ekonomi mereka tidak bisa dipastikan. Dan mengakibatkan pada saat musim ikan para nelayan buruh sangat senang atas panen ikan tetapi nilai jual ikan melambung menurun dan pada saat tidak musim ikan para nelayan buruh pantai Popoh mengalami keresahaan dalam memperoleh ikan tetapi nilai jula ikan yang mereka dapatkan melambung tinggi.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian tentang buruh nelayan dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang tercermin dari aktivitas dan tindakan yang mereka lakukan. Utamanya bagi orang atau wilayah tertentu yang masih mempertahankan perekonomiannya ditengah era milenial yang kadang mengalami kondisi yang terpinggirkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, judul “ *Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Nelayan Buruh Pantai Popoh* ” sangat menarik untuk diulas dalam kajian analisis fenomenologi.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang rumusan adalah :

- 1) Mengapa masyarakat di Pantai Popoh mengambil profesi sebagai nelayan buruh?
- 2) Bagaimana kehidupan sosial nelayan buruh di Pantai Popoh?

- 3) Bagaimana kehidupan ekonomi nelayan buruh di Pantai Popoh?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk memahami alasan nelayan mengambil profesi sebagai nelayan buruh di Pantai Popoh
- 2) Untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam terkait kehidupan sosial nelayan buruh di Pantai Popoh.
- 3) Untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam terkait ekonomi nelayan buruh di Pantai Popoh.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian didalam bidang ilmu sosiologi pembangunan. Terutama untuk mengembangkan dan memberikan kritik serta saran terhadap teori fenomenologi Alfred Schutz dan teori *Das Capital* Karl Marx.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat nelayan Popoh, hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan, pencerahan serta wawasan bagi masyarakat nelayan buruh Pantai Popoh Desa Besole Kabupaten Tulungagung. Kemudian penelitian ini juga diharapkan berguna dalam membangun dan memajukan pendapatan masyarakat nelayan dari segi kehidupan ekonomi dan mempertahankan hubungan interaksi sosial dari segi kehidupan sosialnya.

2. Bagi Pemerintahan Kota Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi kepada pemerintah Tulungagung untuk mempertimbangkan pemberian bantuan berupa modal maupun berupa penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan nelayan setempat.
3. Bagi mahasiswa sosiologi, dari hasil penelitian ini akan memberikan wawasan ilmu pengetahuan, cara penyelesaian masalah secara sosiologis dalam menangani tentang kehidupan sosial dan ekonomi nelayan buruh Pantai Popoh. Selain itu juga dapat pengalaman dalam evaluasi pembelajaran mahasiswa.
4. Bagi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi atau rujukan bagi para akademis dalam memahami kehidupan sosial ekonomi nelayan buruh di Pantai Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung serta menambah referensi di jurusan sosiologi.

1.5. DEFINISI KONSEP

1.5.1. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial merupakan pengalaman sosial atau pengalaman sehari-hari dari kesadaran kita yang sedang berinteraksi dengan orang lain (Bachtiar, 2013: 115). Kehidupan sosial merupakan kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur kemasyarakatan. Kehidupan bisa disebut sebagai kehidupan sosial jika didalamnya ada interaksi antara individu satu dengan lainnya, dan terjadi komunikasi

yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan satu sama lainnya. Realitas kehidupan sosial dilapangkan sangat erat dengan bagaimana bentuk kehidupan itu berjalan di dalam masyarakat (Darman, 2015:46).

Alex Sobur (2014: 58), mengemukakan bahwa:

Dunia sosial atau dunia sehari-hari (*the word of everyday life*) dalam kajian fenomenologi merupakan dunia yang paling fundamental dan dunia terpenting bagi manusia. Dalam tingkat pertama (*the first-order reality*) dunia sehari-hari inilah mulai terbentuk sebuah bahasa dan makna serta terjadi juga interaksi sosial antara anggota-anggota masyarakat yang membentuk harapan dan tingkah laku yang kemudian diterima secara bersama. Dunia sehari-hari ini kemudian di tingkat dua (*the second-order reality*), dimana tingkat kedua ini bisa dilihat dari ilmu pengetahuan, filsafat dan teknologinya.

Jadi, dunia sosial ini merupakan kenyataan paling dasar yang tanpanya kenyataan-kenyataan sosial lainnya tidak dapat dipahami karena kehilangan landasannya. Dunia sehari-hari ini bukanlah sekedar suatu realitas, melainkan suatu realitas yang terpenting dalam kehidupan manusia.

1.5.2. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek produksi dan relasi budaya dengan perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tidak luput dengan permasalahan mengenai pemasaran atau distribusi. Kehidupan ekonomi nelayan biasanya menyangkut pengalaman tentang adanya hal-hal yang ada hubungannya dengan cara pengawetan ikan, pendapatan nelayan, hasil tangkap ikan dan

organisasi penjualan serta pendistribusian kepada tengkulak serta ke pasar-pasar ikan (Koentjaraningrat, 2009:284).

1.5.3. Nelayan Buruh

Nelayan tradisional merupakan sekelompok yang paling menderita, miskin dan merupakan korban dari proses marginalisasi akibat kebijakan perikanan. Dimana secara umum nelayan tradisional nelayan yang hanya memanfaatkan sumber alam di perikanan dengan menggunakan peralatan tangkat yang tradisional, modal usaha kecil dan organisasi penangkapan yang relatif sederhana (Suyanto, 2014:122).

Nelayan buruh merupakan nelayan yang tidak memiliki alat-alat produksi dan dalam kegiatan produksi sebuah unit perahu, nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-hak yang sangat terbatas (Kusnadi, 2002:2).

1.6. METODE PENELITIAN

1.6.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini merupakan metode postpositivisme yang proses penelitiannya sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian tersebut lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini dilakukan dengan cara memandang fenomena secara langsung berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Sugiono, 2014:7).

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiono, 2012:1).

1.6.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian fenomenologi. Penelitian ini merupakan proses mengidentifikasi pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Proses ini, peneliti mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman-pengalaman personalnya agar ia bisa memahami pengalaman-pengalaman partisipan atau informan yang ia teliti. Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini mencakup teknik *fenomenologi*. Dimana Teknik ini digunakan atas dasar melalui pengalaman dari subyek dalam kehidupan sehari-hari. Fenomenologi yaitu memahami makna bagaimana orang mengkonstruksi makna sebagai sebuah konsep intersubjektifikasi. Di peroleh dari sebuah pengalaman di dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya yaitu mempelajari bagaimana fenomena manusia dialami dalam kesadaran. Atau sesuatu yang terwujud dalam pengalaman kita atau cara kita mengalami sesuatu makna-makna yang dimiliki pengalaman kita dengan mempelajari kesadaran pengalaman yang dialami subyek

Inti penelitian fenomenologi ini adalah ide atau gagasan mengenai dunia kehidupan (*Life Wird*). Sebuah pengalaman bahwa realitas setiap individu-individu itu berbeda dan bahwa setiap tindakan setiap individu-individu tersebut hanya bisa dipahami melalui pengalaman terhadap dunia kehidupan (Sobur, 2014:245).

1.6.3. Lokasi Penelitian

Setting dalam penelitian kualitatif ini bertempat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal penelitian. Batasan lokasi penelitian kualitatif tersebut meliputi kawasan pemukiman nelayan di Pantai Popoh, Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena di Pantai Popoh Desa Besole adalah salah satu tempat pariwisata pantai di Tulungagung yang terdapat pemukiman mayoritas nelayan buruh yang masih bertahan hidup dari profesi nelayan tersebut dalam mempertahankan identitas mereka ditengah zaman milenial ini, yang kebanyakan kehidupan nelayan buruh sangat terpinggirkan.

1.6.4. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subyek individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sasaran utama dalam penelitian. Subyek penelitian ini yang dijadikan sasaran utamanya adalah nelayan buruh di Pantai Popoh di Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Sedangkan informan adalah Orang yang telah memberikan informasi. Informan ini merupakan masyarakat Desa Besole secara umum, yang mengetahui semua aktivitas kehidupan nelayan buruh di

Pantai Popoh. Dimana subyek penelitian dan informan penelitian ini akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Jadi subyek penelitian itu adalah sumber data dari responden yang akan di telusuri lebih mendalam. Sebab subyek adalah sumber yang terpenting yang bisa dijadikan keaslian data tersebut atas informasi yang dia berikan. Berdasarkan kenyataan diatas, maka penentuan subyek penelitian menggunakan cara *Purosive Sampling*. Teknik *Purosive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan tertentu, seperti mempertimbangkan seseorang yang dianggap paling tau terkait apa peneliti yang diharapkan. Jadi, dalam menentukan subyek ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian.

Berdasarkan teknik tersebut, untuk menentukan subyek penelitian peneliti memiliki kiteria sendiri yaitu:

- 1) Nelayan buruh Pantai Popoh ABK
- 2) Nelayan buruh pembersih
- 3) Nelayan buruh nahkoda.

Kriteria nforman penelitian ini sebagai berikut ini:

- 1) Nelayan pemilik
- 2) Aparat perangkat Desa Besole

1.6.5. Sumber Data

Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan penelitian (Bungin, 2001:128). Sumber penelitian ini diperoleh dari data nelayan Popoh, para tokoh masyarakat dan aparat desa Besuki. Menurut cara memperoleh data dalam penelitian ini yaitu:

1.6.5.1. Data Primer

Data primer (data utama) merupakan sumber data yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara. Data primer ini diperoleh secara langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Contoh data ini seperti data kuesioner dan data observasi (Hasan, 2004:19).

Dalam sumber data tersebut bisa diambil dari nelayan buruh Pantai Popoh (nelayan buruh ABK, nelayan buruh pembersih dan nelayan buruh nahkoda) Alasan peneliti memilih sumber data primer diatas, karena dapat mempermudah, mendalami data-data yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian peneliti.

1.6.5.2. Data Sekunder

Data sekunder (data tambahan) merupakan sumber di luar kata-kata dan tindakan yaitu sumber data tertulis (Hasan, 2004:19).

Data sekunder diperoleh dan dikumpulkan oleh dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian yang telah ada. Sumber ini seperti, dari web site, jurnal, foto, artikel dan

arsip. Data ini bisa disebut dengan sumber data tambahan.

Dalam hal ini sumber data sekundernya adalah:

1. Kantor Desa Besole untuk menemukan arsip-arsip yang bersangkutan dengan penelitian.
2. Nelayan pemilik

Data sekunder tidak hanya diperoleh melalui arsip atau foto saja, melainkan bisa melalui arsip data desa dengan cara wawancara untuk memperoleh data tersebut.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Bahwa pengumpulan data ini dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman (Tanzeh, 2012:83).

Metode pengumpulan data terbagi atas beberapa kelompok yaitu:

1.6.6.1. Metode Wawancara

Metode wawancara ini juga menggunakan wawancara yang tak berstruktur. Wawancara ini merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan wawancara jenis ini bisa mempermudah peneliti dalam menemukan data karena peneliti lebih mendalam tentang obyek yang diteliti (Sugiono, 2012:64).

Wawancara merupakan data paling akurat dalam memperoleh hasil penelitian dan menjawab seluruh hipotesa peneliti. Adapun jenis-jenis wawancara yang akan dilakukan oleh

peneliti seperti wawancara tak berstruktur tertuju pada nelayan buruh dan para tokoh masyarakat di Pantai Popoh, pada saat mereka melakukan aktifitas sebelum dan sesudah bernefayan. Untuk memperoleh data terkait aktifitas kehidupan sosial dan ekonomi nelayan buruh.

Alasan peneliti, menggunakan metode wawancara tak berstruktur dapat mempermua dalam menggali data yang sesuai dengan fokus penelitian peneliti. Dimana wawancara tak berstruktur terfokuskan pada wawancara dengan buruh nelayan saja demi untuk menggali data secara mendalam, sedangkan wawancara terstruktur tertuju pada aparat peragkata desa besole guna untuk melengkapi data tentang deskripsi wilayah dan guna sebagai penambah data bagi peneliti.

1.6.6.2. Metode Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilnuan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu mengenai fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui turun lapang. Observasi ini menggunakan jenis observatif partisipatif yang merupakan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati (Sugiono, 2012:227).

Untuk memperoleh data yang mendalam maka peneliti akan melakukan observasi sebagai berikut:

Observasi partisipatif menggunakan 3 observasi yaitu:

1. Observasi partisipatif pasif (*Passive Participation*)

Dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Observasi partisipatif aktif (*Active Participation*)

Dalam observasi ini, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.

3. Observasi partisipatif lengkap (*Complete Participation*)

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasana sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Namun sudah terlibat yang tinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti (Sugiono, 2012:66).

Observasi ini menggunakan observasi partisipatif pasif pada kegiatan awal sampai akhir observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Pantai Popoh Desa Besole di Tulungagung. Peneliti menemukan pola interaksi masyarakat nelayan buruh dikawasan obyek pariwisata pantai tersebut. Mereka merupakan nelayan buruh yang tiap harinya menjaring ikan untuk dikumpulkan kepada pemilik kapal atau pemilik jaring. Disitulah terdapat kehidupan sosial ekonomi yang masih

mempertahankan nilai lokalnya ditengah zaman milenial ini. Dan sebelumnya masih jarang kajian sosiologi yang membahas kehidupan nelayan buruh tersebut. Observasi selanjutnya peneliti juga menemukan dan memaparkan bahwa nelayan yang ada dipantai Popoh merupakan nelayan buruh saja. Dimana di dusun tersebut dulunya hanya pantai biasa yang kotor yang dihuni oleh masyarakat nelayan. Mereka mempertaruhkan hidup dengan cara menjadi tenaga buruh untuk menangkap ikan. Disinilah terdapat kehidupan yang sangat sederhana dalam menjalankan aktifitas baik dari segi kehidupan sosial dan ekonomi di kawasan Pantai Popoh. Pantai Popoh tersebut merupakan objek wisata yang menarik dan tidak menghilangkan identitas lokalnya.

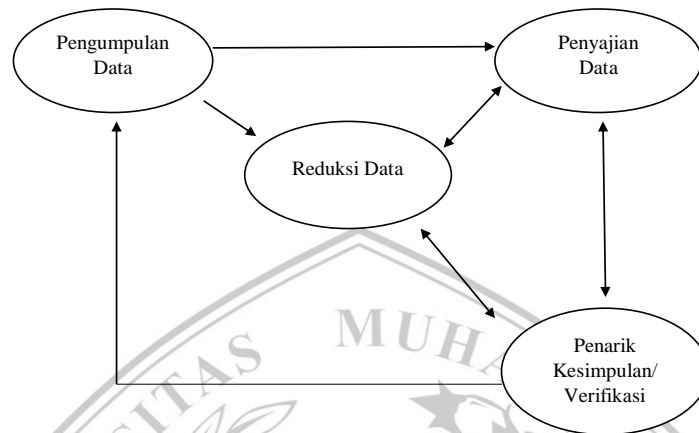
Observasi partisipatif pasif ini digunakan untuk mempermudah dan menggali data yang terkait dalam fokus penelitian peneliti tentang kehidupan sosial ekonomi nelayan buruh Pantai Popoh. Sehingga hanya membahas selintas aktivitas sehari-hari para nelayan buruh setelah melaut dari segi sosial dan ekonomi mereka. Karena mereka lebih menghabiskan waktu mereka didalam hari di laut.

1.6.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini seperti

dokumen pribadi, dan catatan-catatan bersifat formal(Tanzeh, 2011:93).

1.6.7. Teknik Analisa Data



Gambar 1 Siklus Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Interaktif
(Sumber: Miles dan Huberman, 1992)

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti mengambil teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang sesuai dengan penelitian kualitatif. Teknik ini terdiri dari 3 tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Selanjutnya data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data (Gunawan, 2013:211). Kemudian proses ini peneliti menyatukan data-data yang sudah diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam terkait kehidupan sosial dan ekonomi nelayan buruh Pantai Popoh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan menyistematikan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang utuh. Maksudnya data yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalah. Penyajian data ini disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Penelitian kualitatif termasuk juga dalam penelitian yang dimana penyajian data ini difokuskan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Pada tahap ini juga, data yang sudah didisplay maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Menarik kesimpulan ini dilakuka sejak awal pada data yang diperoleh, tetapi kesimpulanya masih kabur, diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan ini lebih “*gounded*” (berbasis data lapangan). Sehingga kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung (Suharsaputra, 2012:219).

1.6.8. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap hal yang bersifat kebenaran atau fakta sesuai dengan keadaan di lapangan, sehingga perlu adanya alat analisis data yang menggunakan triangulasi data. Triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (validasi) dan konsistensi (reliabilitas) data, sehingga bermanfaat sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi data mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data. Hipotesis yang tidaklah sama dengan hipotesis penelitian kuantitatif, maka perlu memerlukan dukungan teori dalam menganalisisnya (Gunawan, 2013:218).

Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara pengecekan data atau pembandingan terhadap data itu. Sehingga untuk membedakan empat macam triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber untuk memperoleh data. Cara melakukan triangulasi sumber ini dengan membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teoritik

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Triangulasi teoritik merupakan memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu perlu adanya rancangan penelitian,

pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, sehingga dapat memberikan hasil yang komprehensif (Gunawan, 2013:219-221).

